

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005).

Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas hidup pasien diabetes mellitus (DM)

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004). Definisi operasional merujuk pada penelitian atas caranya dalam mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, peneliti mengoperasikan kualitas hidup (*Quality of Life*) sebagai alat ukur. Variabel tersebut ini diukur menggunakan 1 skala dengan pemberian skor bergerak dari yang terendah 1 hingga tertinggi 5 disetiap pilihan jawaban per aitem. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui respon dari subjek penelitian terhadap suatu pertanyaan.

Kualitas hidup (*quality of life*) pada responden dilihat dari respon individu terhadap keadaan sekarang yang sedang menderita

diabetes mellitus. Adapun, yang peneliti gunakan sebagai pedoman pengukuran meliputi aspek-aspek kualitas hidup, diantaranya:

- a). Kesehatan fisik, mencakup aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan, energi dan kelelahan, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan, tidur/istirahat, kapasitas kerja.
- b). Kesejahteraan psikologis, mencakup *bodily image appearance*, perasaan negative, perasaan positif, *self-esteem*, spiritual/agama/keyakinan pribadi, berpikir, belajar, memori dan konsentrasi.
- c). Hubungan sosial, mencakup relasi personal, dukungan sosial, aktivitas seksual.
- d). Hubungan dengan lingkungan mencakup sumber finansial, kebebasan, keamanan dan keselamatan fisik, perawatan kesehatan dan sosial termasuk aksesibilitas dan kualitas, lingkungan rumah, kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi baru maupun keterampilan, partisipasi dan mendapat kesempatan untuk melakukan rekreasi dan kegiatan yang menyenangkan di waktu luang, lingkungan fisik termasuk polusi/kebisingan/lalu lintas/iiklim serta transportasi.(WHO, 1996)

B. Subjek Penelitian

1. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (menurut Sujana dalam Kurniawana, 2008). Dalam penelitian ini,

populasi yang digunakan adalah pasien diabetes mellitus yang sedang menjalani rawat inap di RSUD DR. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di RSUD. DR. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan Madura berdasarkan data terbanyak pasien diabetes mellitus di rumah sakit tersebut. Selain itu, di RSUD. DR. H. Slamet Martodirdjo sudah ada ruangan khusus untuk pasien yang mengalami penyakit dalam, salah satunya untuk pasien yang menderita penyakit diabetes mellitus.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 50 subjek yang diambil, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus, peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang akan dijadikan sebagai responden. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiono (2001) bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria dalam penelitian tersebut, diantaranya:

1. Pasien DM rawat inap
2. Pasien yang kooperatif dan tidak menunjukkan gangguan mental

3. Bersedia menjadi responden.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian baku (instrument sudah ada) yang telah dibuat oleh WHO sehingga lebih mempermudah peneliti, karena bisa langsung melakukan penelitian terhadap subjek tanpa melakukan *try out* terlebih dahulu, dikarenakan instrumen yang digunakan sudah memiliki standart uji reliabilitas suatu koefisien alpha dari 0.90 didapatkan dari jumlah skala instrumen WHOQOL, dengan koefisien alpha 0.76. Koefisien alpha yang diperoleh WHOQOL BREF di atas yaitu 0.6 dan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa instrumen menunjukkan konsisten internal yang baik. Sehingga 93% instrumen WHOQOL mempunyai validitas yang baik. Instrument ini menggunakan skala likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu 1-2-3-4-5 yang dikelompokkan menjadi aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien DM yang sedang berobat di RSUD DR. H. Slamet Martudirdjo Kabupaten Pamekasan. Pengumpulan data dibuat berupa angket dengan menggunakan angket kualitas hidup WHO bentuk ringkas (WHO QOL-BREF) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Angket data demografi dan informasi kesehatan (umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, agama, pekerjaan, cara pembayaran serta data informasi kesehatan responden)

2. Angket WHO QOL-BREF yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Instrumen WHOQOL-BREF ini merupakan rangkuman dari World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) –100 yang terdiri dari 26 pertanyaan. WHOQOL– BREF terdiri dari dua bagian yang berasal dari kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum, dan satu bagian yang terdiri dari 24 pertanyaan yang berasal dari WHOQOL – 100. Menurut Raudhah (2012) untuk menilai (WHOQOL) – BREF, maka ada empat aspek yang digabungkan yaitu aspek fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Semua pertanyaan berdasarkan pada skala Likert lima poin (1-5) yang fokus pada intensitas, kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Skala respon intensitas mengacu kepada tingkatan dimana status atau situasi yang dialami individu. Skala respon kapasitas mengacu pada kapasitas perasaan, situasi atau tingkah laku. Skala respon frekuensi mengacu pada angka, frekuensi, atau kecepatan dari situasi atau tingkah laku. Skala respon evaluasi mengacu pada taksiran situasi dari situasi, kapasitas atau tingkah laku. Pertanyaan nomor 1 dan 2 pada kuesioner mengkaji tentang kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum. Aspek 1 – Fisik terdapat pada pertanyaan nomor 3, 4, 10, 15, 16, 17, dan 18. Aspek 2 Psikologis ada pada pertanyaan nomor 5, 6, 7, 11, 19, dan 26. Aspek 3 Hubungan sosial ada pada pertanyaan

nomor 20, 21, dan 22. Aspek 4 Lingkungan ada pada pertanyaan nomor 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, dan 25. Instrumen ini juga terdiri atas pertanyaan positif, kecuali pada tiga pertanyaan yaitu nomor 3,4, dan 26 yang bernilai negatif.

Tabel 1
Blue Print Blue print gambaran kualitas hidup (*Quality Of Life*) pasien Diabetes Mellitus di RSUD. DR. H. Slamer Martodirdjo Pamekasan

No	Aspek	Indikator	No. Aitem	Keterangan		Bobot	Jumlah soal
				Favorable	Unfavorable		
1	Kesehatan fisik	1. Aktivitas sehari-hari 2. Ketergantungan pada obat-obatan 3. Energi dan kelelahan 4. mobilitas 5. sakit dan ketidaknyamanan 6. tidur/istirahat 7. kapasitas kerja	3, 4, 10, 15, 16, 17, dan 18	10, 15, 16, 17, 18	3, 4,	30%	7
2	Psikologis	1. <i>bodily image appearance</i> 2. perasaan negative 3. perasaan positif 4. <i>self-esteem</i> 5. spiritual/agama/keyakinan pribadi 6. berpikir, belajar, memori dan konsentrasi.	5, 6, 7, 11, 19, dan 26	5, 6, 7, 11, 19,	26	25%	6
3	Sosial	1. relasi personal	20, 21,	20, 21,			3

	2. dukungan sosial dan 22	22			12%	
	3. aktivitas seksual.					
	1. sumber financial					
	2. kebebasan, keamanan dan keselamatan fisik					
	3. perawatan kesehatan dan sosial termasuk aksesibilitas dan kualitas					
	4. lingkungan rumah					
	5. kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi baru maupun keterampilan	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, dan 25	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25			8
4	Lingkungan					
	6. partisipasi dan mendapat kesempatan untuk melakukan rekreasi dan kegiatan yang menyenangkan di waktu luang					
	7. lingkungan fisik termasuk polusi/kebisingan /lalulintas/iklim				33%	
	8. transportasi.					
	Jumlah	24	21	3	100%	24

Blue print diatas disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Field Trial Version (1996), yang terdiri dari aspek kesehatan fisik,

psikologis, sosial, dan lingkungan. Blue print ini dijadikan patokan oleh WHO untuk mengukur kualitas hidup (*Quality Of Life*) individu.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Validitas penelitian mengandung dua sisi, yaitu: validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal mempersoalkan kesesuaian antara data hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan validitas internal penelitian yang memadai peneliti menggarapnya lewat penggunaan instrumen pengambil data yang memenuhi persyaratan ilmiah tertentu. Validitas eksternal penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian antara generalisasi hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya, sejauh mana generalisasi hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk menjamin validitas eksternal hasil penelitian peneliti menggarapnya lewat penyusunan rancangan sampling yang cermat (Suryabrata, 2005).

Azwar, (2004), juga menyatakan bahwa uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel dengan menggunakan

taraf signifikansi 0,05%, maka diperoleh r tabel = 0,30 menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah kalau nilai daya diskriminasi item atau r sama dengan atau lebih dari 0,30. Jadi korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian instrumen tersebut peneliti tidak perlu melakukan uji validitas kembali karena instrumen yang digunakan sudah termasuk instrumen baku yang dikeluarkan oleh WHO.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsisten) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda. Dalam artian yang paling luas reliabilitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya. Hal inilah yang menuntun definisi dasar reliabilitas tes.

Arikunto(1998), menyatakan bahwa dalam penelitian koefisien alat ukur yang diperlukan minimal sebesar 0,7. Karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner,

